

PENGARUH GENDER, KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS

Mohammad Syafik¹, Citra Putri Prananda², Rochaman Arif³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Lamongan^{1,2,3}

Email: mohammadsyafik@unisla.ac.id

Abstrak

Permasalahan lingkungan memiliki dampak luas terhadap tatanan kehidupan global. Kehadiran *sustainability development goals (SDGs)* penelitian bertujuan untuk mengatasi isu-isu terkini sekaligus menjaga kapabilitas manusia di masa depan dengan menyelidiki hubungan antara gender, kinerja bisnis, dan pengungkapan emisi karbon terkait dengan SDGs. Metode penelitian ini menggunakan data panel yang dianalisis menggunakan Stata 14 untuk menguji model penelitian kami, yang mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023. Menemukan bahwa gender tidak memengaruhi SDGs, tetapi kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menerapkan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, dengan cara meningkatkan efisiensi penggunaan energi, mengurangi produksi gas rumah kaca, dan mengadopsi teknologi yang ramah lingkungan.

Kata Kunci : *Sustainability development goals*, gender, kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon.

Abstract

Environmental issues have a broad impact on the global order of life. The presence of the Sustainable Development Goals (SDGs) study aims to address current issues while safeguarding future human capabilities by investigating the relationship between gender, business performance, and carbon emissions disclosure related to the SDGs. We used panel data analyzed using Stata 14 to test our research model, covering manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. We found that gender does not influence the SDGs, but environmental performance and carbon emissions disclosure do.. The results of this study are expected to be used by companies in implementing environmentally conscious policies, by increasing energy efficiency, reducing greenhouse gas production, and adopting environmentally friendly technologies.

Keywords: *Sustainable development goals, gender, environmental performance, carbon emissions.*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim memiliki dampak luas terhadap tatanan kehidupan global, dampak tersebut mulai dari kerusakan lingkungan hingga ketidakstabilan ekonomi. Masalah ini menjadi perhatian serius bagi negara-negara dan korporasi di seluruh dunia. Beberapa tahun terakhir frekuensi bencana alam terjadi kenaikan yang menandakan semakin pentingnya

penanganan krisis iklim. Salah satu penyebab permasalahan ini ialah tingginya pertumbuhan industri yang tidak diimbangi dengan perhatian terhadap lingkungan (Rusli, 2019). Pencemaran lingkungan merupakan salah satu dampak paling nyata dari pembangunan industri. Aktivitas industri menyebabkan peningkatan emisi gas dan polusi di udara, air, dan tanah, serta pemanasan global dan perubahan iklim. Selain itu, aktivitas industri berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih parah dan mengancam habitat flora dan fauna (Kakarika & Yanti, 2025).

Permasalahan lingkungan terjadi karena dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan berlebihan dalam mengeksplorasi sumber daya tanpa memperhatikan aspek lingkungan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Humaira & Cupian, 2023). Diharapkan bahwa Sustainability Development Goals (SDGs) akan membantu menyelesaikan masalah saat ini tanpa mengorbankan kemampuan orang lain untuk menyelesaiannya di masa depan. Bisnis harus beroperasi secara etis dalam ranah sosial dan lingkungan untuk mempertimbangkan proses berkelanjutan saat ini dan di masa depan (Faisal, 2022). Hal ini mengingat *SDGs* mewujudkan perjanjian bersama antarnegara anggota PBB untuk membangun kehidupan yang berkualitas dan berkelanjutan. Fokus dari pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pada 17 tujuan dan 5 elemen: planet, manusia, kemakmuran, perdamaian, dan kemitraan (Rahmatika *et al.*, 2025).

Sebagai bagian dari upaya global mencapai *SDGs*, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengurangi jejak lingkungannya. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai praktik berkelanjutan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah yang baik, dan dukungan terhadap inisiatif konservasi. Bukan hanya swasta, bahkan pemerintah Indonesia juga terus berkomitmen dalam mewujudkan target capaian *SDGs* hingga tahun 2030. Skor pembangunan berkelanjutan untuk Indonesia telah meningkat dramatis antara tahun 2016 dan 2023, membuktikan hal ini (Rahmatika *et al.*, 2025). Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan peringkat Indonesia yang berada pada posisi 75 dunia, melonjak dari posisi 102 pada empat tahun silam (Tempo.co, 2023). Setelah melihat pencapaian saat ini, penting untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan SDG saat ini.

Implementasi *SDGs* menuntut partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat. Prinsip kesetaraan menjadi landasan utama, di mana semua individu, tanpa terkecuali berhak terlibat dan memperoleh manfaat dari pembangunan berkelanjutan. Sejak diadopsi pada tahun 2015, komitmen global untuk mencapai kesetaraan *gender* (Farida, 2019). Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan *gender*, perusahaan-perusahaan kini lebih terbuka dalam memberikan peluang bagi perempuan untuk menduduki posisi-posisi penting seperti komisaris dan direksi. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan perempuan yang semakin tinggi. Kepemimpinan perempuan yang lebih kuat di tingkat direksi diperlukan karena hubungan erat antara industri dan paparan risiko lingkungan seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, penggunaan lahan, tekanan air, polusi, dan limbah. Kehadiran mereka dapat mendorong upaya – upaya untuk mengurangi risiko lingkungan dan menciptakan praktik bisnis yang berkelanjutan (Naveed *et al.*, 2021).

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dikembangkan pada tahun 2002 oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk menilai keberhasilan inisiatif lingkungan

suatu perusahaan. Lima indikator utama: emas menunjukkan kualitas yang sangat tinggi, hijau menunjukkan kualitas yang sangat tinggi, biru menunjukkan kualitas yang sangat tinggi, merah menunjukkan kualitas yang buruk, dan hitam menunjukkan kualitas yang sangat buruk (Muniroh *et al.*, 2023). Praktik ramah lingkungan tidak hanya sekedar tanggung jawab sosial, tetapi juga investasi yang menguntungkan bagi perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja lingkungan dapat dijadikan bukti bahwa perusahaan memenuhi keikutsertaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Meningkatkan taraf hidup manusia dan kesejahteraan masyarakat harus menjadi tujuan akhir pembangunan berkelanjutan, yang senantiasa berupaya memanfaatkan semua sumber daya secara maksimal. Menurut Sisdianto & Ramdani (2024) perusahaan harus bekerja sama di seluruh dunia untuk menangani masalah perubahan iklim yang disebabkan oleh emisi karbon mereka. Pengungkapan emisi karbon sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan karena memberikan informasi detail tentang jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh suatu entitas (Astuti & Wirama, 2020).

Akan tetapi, literatur membuktikan bahwa adanya bukti tidak konsisten hubungan antara *gender*, kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap *SDGs*. Riset (Sudirman & Susilawaty, 2022) dan (Medupin, 2020) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan tidak hanya memperkaya perspektif yang ada, tetapi juga meningkatkan efektivitas implementasi *SDGs*. Namun, Farida (2019) dan Putri & Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap *SDGs*. Studi Gresya & Surianti (2024) Deomega & Sari (2025), dan Somantri & Sudrajat (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *SDGs*. Namun, Muniroh *et al.* (2023), mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *SDGs*. Studi lain Sisdianto & Ramdani (2024) menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap *SDGs*, tetapi Setiadi & Sutadipraja (2022) tidak menemukan pengaruh.

Berdasarkan informasi di atas, penulis merumuskan masalah berikut: 1) Apakah gender berdampak positif pada *SDGs*? 2) Apakah kinerja lingkungan berdampak positif pada *SDGs*? 3) Apakah pengungkapan emisi karbon berdampak positif terhadap *SDGs*? Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan saat membuat kebijakan terbaik untuk mengidentifikasi komponen yang mempengaruhi penerapan *SDGs*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Dalam studi ini, teori legitimasi dapat digunakan. Teori ini pertama kali dikemukakan Dowling dan Pfeffer (1975) mengenai interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi menggambarkan konsep legitimasi ketika sistem nilai suatu entitas selaras dengan sistem nilai sosial dan menjadi bagian dari sistem tersebut. Legitimasi muncul ketika kedua sistem nilai tersebut selaras, tetapi ketika keduanya berbeda, legitimasi organisasi terancam. Menurut teori legitimasi, hal ini terjadi ketika sistem nilai suatu entitas selaras dengan sistem nilai sosial dan entitas tersebut menjadi bagian dari sistem nilai sosial. (Mousa, *et. al.*, 2015). Legitimasi dapat berkaitan dengan psikologis keberpihakan individu maupun kelompok yang

peka atas keadaan lingkungan sekitar (Hadi, 2009). Teori ini memiliki sudut pandang pada interaksi suatu organisasi dengan masyarakat umum. Teori ini menggambarkan suatu konsep “kontrak sosial” (Choi *et al.*, 2013).

Sustainable Development Goals

Pada tahun 2015, tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) diciptakan oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa. Untuk menjamin kelangsungan hidup generasi mendatang, SDGs berfokus pada solusi yang memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Faktor-faktor teknologi, moneter, sosial, dan lingkungan semuanya tercakup dalam pendekatan ini. people (manusia), planet (bumi), prosperity (kemakmuran), peace (kedamaian), justice (keadilan), dan partnership (kerjasama), dan semua kemitraan merupakan inti dari SDGs. Semua ini akan digunakan untuk mencapai tiga SDGs utama pada tahun 2030. Bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kehidupan generasi saat ini dan mendatang adalah tema sentral dari inovasi berkelanjutan ini. (Muniroh *et al.*, 2023). Salah satu perubahan yang dibawa oleh SDGs adalah prinsip “tidak ada seorang pun yang tertinggal”. Prinsip ini menekankan bahwa pembangunan harus melibatkan semua pihak, tanpa terkecuali, dan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk maju. Selain itu, SDGs menekankan pentingnya kesetaraan, baik antar warga negara maupun antar negara, dengan tujuan mengurangi kesenjangan global dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan berkelanjutan. Hal ini merupakan komitmen untuk membangun dunia yang lebih baik, dimana setiap individu, tanpa memandang latar belakang, memiliki kesempatan yang sama untuk hidup layak dan bermata bat (Apriliyani & Novita, 2019).

Gender

Gender adalah cara untuk menggambarkan perbedaan antar jenis kelamin. Tanggung jawab dan tindakan mereka dipengaruhi oleh nilai dan norma sosial budaya yang berlaku di masyarakat, yang menyebabkan perbedaan-perbedaan ini (Lestari & Mutmainah, 2020). *Gender* menggambarkan gaya kepemimpinan, keterampilan komunikatif, konservatism, penghindaran risiko, dan pengambilan keputusan (Peni & Vahamaa, 2010). Ada persepsi umum bahwa perempuan dalam dewan lebih berhati-hati, teliti, dan menghindari risiko daripada laki-laki (Satiti *et al.*, 2021). Persentase perempuan di dewan mampu memengaruhi komitmen keberlanjutan perusahaan (Nadeem *et al.*, 2017). Meningkatnya dewan perempuan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan tentang masalah lingkungan serta melakukan strategi proaktif dalam memenuhi tuntutan publik dan meningkatkan pelaporan emisi karbon (Ben-Amar *et al.*, 2017). Perempuan juga mampu mendorong manajemen melakukan tanggung jawab hingga pengembangan hubungan dengan *stakeholder* (Wirawan & Setijaningsih, 2022).

Kinerja Lingkungan

Menurut May *et al.* (2023) kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai total upaya perusahaan untuk mengurangi dampak buruknya terhadap alam. Para ahli

sepakat bahwa kinerja lingkungan merupakan indikator terbaik dampak bisnis terhadap alam. Hal ini mencakup dampak dari aktivitas perusahaan, mulai dari pengambilan sumber daya alam hingga pembuangan limbah, serta pengaruhnya terhadap ekosistem dan masyarakat sekitar. Kinerja lingkungan yang baik ditandai dengan minimnya dampak negatif terhadap lingkungan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum memprioritaskan aspek lingkungan dalam menjalankan bisnisnya. Bagaimana suatu perusahaan beroperasi dan bertanggung jawab atas lingkungan di mana ia menjalankan bisnisnya ditunjukkan oleh kinerja lingkungannya. Dengan menjaga lingkungan, perusahaan dapat membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitarnya. Kepatuhan suatu perusahaan terhadap lingkungan dapat diukur dengan melihat bagaimana kinerjanya terhadap lingkungan (Rohmah & Nazir, 2022).

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon adalah prosedur pelaporan yang diterapkan organisasi untuk menilai jejak karbon mereka dan menyusun strategi pengurangan emisi (Cahya, 2016). Pengungkapan informasi karbon mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta menciptakan peluang pasar (Alsaifi *et al.*, 2020). Informasi emisi karbon yang disampaikan perusahaan membentuk citra positif di mata masyarakat dan mampu membuat investor tertarik untuk berinvestasi (Hardiyansah & Agustini, 2021; Yang *et al.*, 2020). Pengungkapan emisi karbon tersebut membuat investor lebih mudah dalam mengidentifikasi praktik manajemen berkelanjutan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Monica *et al.*, 2021). Pengungkapan emisi karbon merupakan solusi yang membantu perusahaan lebih patuh terhadap peraturan (Syafik *et al.*, 2025). Tingginya aktivitas perusahaan mampu meningkatkan jumlah emisi karbon yang menyebabkan permasalahan lingkungan sekitar hingga kesehatan masyarakat. Karena hal tersebut, diperlukan keterbukaan informasi secara transparan dan akuntabel oleh perusahaan. Informasi tersebut disampaikan atau diungkapkan pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut Ulfa & Ermaya (2019) pengungkapan emisi karbon adalah praktik pelaporan data karbon, baik dalam laporan tahunan maupun laporan khusus, yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak emisi karbon di Indonesia.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gender Terhadap Sustainability Development Goals

Gender dapat tercermin dari jumlah perempuan di direksi memiliki implikasi signifikan terhadap kualitas tata kelola perusahaan. *gender* dalam suatu perusahaan dapat menjadi katalisator penting dalam mewujudkan *SDGs*, terutama dalam konteks kesetaraan *gender* dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Farida (2019) kerangka kerja *SDGs* menyediakan alat analisis yang komprehensif bagi perusahaan untuk mengidentifikasi risiko dan peluang bisnis. Diharapkan kesadaran direksi terhadap *SDGs* dapat mendorong integrasi tujuan-tujuan tersebut ke dalam strategi bisnis perusahaan secara menyeluruh.

Perusahaan yang mengadopsi keberagaman *gender*, tidak hanya memenuhi harapan masyarakat akan kesetaraan, tetapi juga memperkuat legitimasi sosialnya. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa legitimasi tercipta karena masyarakat cenderung memandang positif organisasi yang dianggap responsif terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku. Hasil penelitian dari Sudirman & Susilawaty (2022) dan Medupin (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan tidak hanya memperkaya perspektif yang ada, tetapi juga meningkatkan efektivitas implementasi *SDGs*. Selain itu, kesetaraan *gender* terbukti dapat meningkatkan daya saing dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi yang terkait dengan *SDGs*, sekaligus menyoroti kolaborasi antara pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan kesetaraan *gender* secara efektif dan berkelanjutan. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diajukan penulis yaitu :

H1 : *Gender* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals*

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Sustainability Development Goals*

Bisnis mendorong kinerja lingkungan yang baik, terutama dengan insentif pemerintah seperti program PROPER (Gresya & Surianti, 2024). Dorongan ini membuat perusahaan lebih fokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan, memperhatikan lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perusahaan dengan tingkat PROPER yang tinggi akan memperoleh reputasi yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui transparansi kinerja lingkungan mereka.

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mendapatkan penerimaan dan dukungan dari lingkungan sosialnya. Banyak kelompok berbeda akan mengakui dan memberi penghargaan kepada bisnis yang berkontribusi dalam melindungi lingkungan. Pentingnya pengelolaan lingkungan juga akan lebih dipahami oleh masyarakat umum. Penelitian sebelumnya oleh Deomega & Sari (2025), Gresya & Surianti (2024), Somantri & Sudrajat (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals*. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diajukan penulis yaitu :

H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals*

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap *Sustainability Development Goals*

Pengungkapan emisi karbon merupakan tindakan perusahaan untuk memberikan transparansi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan mereka (Sisdianto & Ramdani, 2024). Pengungkapan emisi karbon berperan penting dalam bisnis dan pembangunan keberlanjutan, karena menunjukkan dedikasi perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan dapat menciptakan aktivitas komersial yang transparan. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon dapat mengukur dan menganalisis dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasi mereka sehingga perusahaan dapat merencanakan strategi berkelanjutan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa bisnis selalu berusaha untuk tetap berada dalam batasan yang ditetapkan oleh standar dan batasan yang diterima masyarakat. Perusahaan

memandang bahwa menyebarkan informasi tentang emisi karbon adalah langkah penting untuk menjaga kepercayaan dan penerimaan dari masyarakat serta para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan Sisdianto & Ramdani (2024), membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals*. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diajukan penulis yaitu :

H3 : Pengungkapan Emisi Karbon memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini merupakan penelitian ilmiah (*scientific*); didasarkan pada *positivisme*; dapat diukur; logis; metodis; dan mengikuti kriteria ilmiah konkret atau empiris. (Sugiyono, 2019). Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa ciri-ciri hasil penelitian yang dihasilkan melalui metode ini lebih berfokus pada penciptaan hubungan yang umum, penjelasan yang sederhana, dan kemampuan untuk digeneralisasikan; namun, penjelasan tentang fenomena tidak atau tidak cukup mendalam (Effenrin *et al.*, 2018).

Populasi dan Sampel

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi fokus survei ini. Penelitian ini melibatkan 39 perusahaan manufaktur selama tiga tahun, dengan total 117 pengamatan. Sampel tersebut diketahui berdasarkan kriteria berikut: 1) Perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berurutan dari tahun 2021 hingga 2023; dan 2) Perusahaan yang merilis semua data relevan untuk variabel yang digunakan.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel independen dari *Sustainable Development Goals* adalah *gender*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan emisi karbon; variabel kontrol adalah kinerja keuangan dan usia perusahaan. Tabel 1 menggambarkan pengukuran variabel penelitian:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
SDGs	Informasi yang diungkap oleh perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan terkait dengan ketujuh belas tujuan SDGs. Pengukuran SDGs dilakukan melalui metode analisis konten	SDGs = Indikator yang diungkap	(Yuliasih & Susetyo, 2020)
Gender	Presentase perempuan dalam direksi dan presentase jumlah direksi	Jumlah Direksi perempuan dibagi total direksi	(Farida, 2019)
Kinerja Lingkungan	Peringkat PROPER	Emas = skor 5 Hijau = skor 4	(Deomega & Sari, 2025)

		Biru = skor 3 Merah = skor 2 Hitam = skor 1	
Pengungkapan	Jumlah item pengungkapan terkait GRI	1 jika diungkapkan	(Budiman et al.,
Emisi Karbon	305 (Emisi)	0 jika tidak	2024)
ROA	Kinerja keuangan	Laba bersih dibagi	(Kusumaningrum
		Total aset	& Iswara, 2022)
Age	Jumlah tahun perusahaan berdiri sejak tahun pendirian	Tahun observasi dikurangi tahun 2019	(Ahmed & Afza, 2019)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan perangkat lunak STATA 14 sebagai alat utama dalam menganalisis data. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, matrik korelasi, uji spesifikasi model, uji pemilihan model dan analisis uji hipotesis. Untuk mengilustrasikan proses pemeriksaan korelasi antara variabel independen dan dependen penelitian, model penelitian berikut dapat digunakan.:

$$SDGs = a + Gender + Proper + GRI + ROA + Age + e$$

Keterangan :

<i>SDGs</i>	= <i>Sustainable Development Goals</i>
a	= Konstanta
Gen	= <i>Gender</i>
Proper	= Kinerja Lingkungan
GRI	= Pengungkapan Emisi Karbon
ROA	= Kinerja Keuangan
<i>Age</i>	= Usia Perusahaan
e	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam studi ini mengungkapkan hal-hal berikut: jumlah variabel, nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum dan maksimum, serta kinerja keuangan dan lingkungan, jenis kelamin, dan usia perusahaan yang menjadi sampel dari Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023. Jumlah total variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Varibel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
<i>SDGs</i>	117	6.718	4.806	0.000	17.000
<i>Gender</i>	117	0.122	0.157	0.000	0.500
<i>Proper</i>	117	1.521	1.836	0.000	5.000
<i>GRI</i>	117	3.043	2.163	0.000	7.000
<i>ROA</i>	117	0.054	0.128	-0.517	0.944
<i>Age</i>	117	40.530	10.880	12.000	64.000

Sumber : Hasil olah data stata 14

Matrik Korelasi

Hasil uji matrik korelasi penelitian ini disampaikan pada Tabel 3. Hasil membuktikan bahwa nilai korelasi tertinggi sebesar 0,375 dengan p-value < alpha (0,90) yang berarti, variabel-variabel penelitian ini terhindar dari masalah multikolinieritas. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada keeratan hubungan antar variabel penelitian.

Tabel 3
Matrik Korelasi

Variabel	<i>SDGs</i>	<i>Gen</i>	<i>Proper</i>	<i>GRI</i>	<i>ROA</i>	<i>Age</i>
<i>SDGs</i>	1,000					
<i>Gen</i>	-0,142	1,000				
<i>Proper</i>	0,375	-0,171	1,000			
<i>GRI</i>	0,296	0,084	0,320	1,000		
<i>ROA</i>	0,022	-0,134	-0,006	-0,020	1,000	
<i>Age</i>	0,173	-0,046	0,199	-0,154	0,210	1,000

Sumber : Hasil olah data stata 14

Uji Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi Stata versi 14 untuk menganalisis data dengan menggunakan 3 model, diantaranya *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model terbaik penelitian ini ditentukan oleh Uji *Chow*, Uji *Langrange Multiplier* dan Uji *Hausman* sebagaimana berikut.

Uji Chow

Menurut hasil Uji Chow, Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,000, yang berarti probabilitas kurang dari 5%. Dengan demikian, model estimasi terbaik, antara *CEM* dan *FEM*, adalah *FEM*.

Tabel 4
Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Prob.
F(38, 73)	4,68
Prob. > F	0,000

Sumber : Hasil olah data stata 14

Uji Langrange Multiplier

Hasil Uji Langrange Multiplier ditunjukkan dalam Tabel 5 memiliki nilai 0,000, yang berarti kurang dari 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa model estimasi terbaik antara *CEM* dan *REM* adalah *REM*.

Tabel 5
Uji Langrange Multiplier

4

Tabel 5
Uji Langrange Multiplier

<i>Effect Test</i>	<i>Prob.</i>
chibar2(01)	33,87
Prob > chibar2	0,000

Uji Hausman

Sumber : Hasil olah data stata 14

Tabel 6
Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	<i>Prob.</i>
Chi-square (01)	2,79
Prob. chibar2 > F	0,732

Sumber : Hasil olah data stata 14

Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas 0,732, yang menunjukkan bahwa kemungkinan lebih dari 5%. Hasil Uji *Hausman*, yang digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik antara *REM* atau *FEM*, menunjukkan bahwa *REM* adalah model terbaik. Berdasarkan ketiga uji, dapat disimpulkan bahwa model estimasi terbaik adalah *REM*.

Uji Hipotesis

Gender, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap SDGs diuji dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda data panel dengan *REM*. Hasil analisis ini ditunjukkan dalam Tabel 7.

Tabel 7
Regresi Data Panel

Variabel	Coef.	Std. Err.	t	p
<i>Gen</i>	-0,468	3,127	-0,150	0,881
Proper	0,618	0,287	2,150	0,032
GRI	0,470	0,223	2,100	0,035
<i>ROA</i>	-0,557	2,535	-0,220	0,826
<i>Age</i>	0,072	0,057	1,270	0,205
_cons	1,498	2,522	0,590	0,552

Sumber : Hasil olah data stata 14

Pembahasan

Pengaruh Gender Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)

Berdasarkan hasil Tabel 7 diketahui bahwa *Gender* tidak berpengaruh terhadap *SDGs*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. *Gender* tidak berpengaruh terhadap *SDGs* disebabkan keberadaan perempuan yang tidak proporsional dalam direksi, sehingga menyebabkan kemampuan perempuan dalam mempengaruhi dan mendorong adanya perubahan menjadi berkurang (Farida, 2019). Peran perempuan dalam direksi mungkin hanya sebagai pelengkap (Putri & Trisnawati, 2021).

Pada prinsipnya, kemajuan menuju *SDGs* harus proporsional dengan persentase direktur perempuan. Perusahaan diharapkan mematuhi peraturan terkait pengungkapan pemangku kepentingan secara lebih etis dan lebih terbuka sebagai hasilnya. Faktanya, jumlah perempuan dalam direksi masih sangat minim, dan keberadaan mereka cenderung bersifat simbolis karena perusahaan berupaya menyampaikan kepada para pemangku kepentingan bahwa mereka mendukung kesetaraan *gender*.

Data sampel menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam direksi masih sangat rendah, dengan rata-rata hanya 12,2%, Kondisi ini menjadi justifikasi atas hasil penelitian yang telah dipaparkan, Proporsi wanita yang rendah dalam direksi akan mengurangi efektivitas mereka dalam mempengaruhi dan menggerakkan perubahan yang diinginkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan (17 dari 39) hanya memiliki 1 perempuan dalam jajaran direksi mereka, Minimnya jumlah direktur wanita di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 menyebabkan peran mereka tidak signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan *SDGs*,

Penelitian Farida (2019) dan Putri & Trisnawati (2021) menemukan bahwa tidak ada pengaruh gender terhadap *SDGs*; namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sudirman & Susilawaty (2022) dan Medupin (2020) yang menemukan bahwa gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *SDGs*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)

Berdasarkan hasil Tabel 7 disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *SDGs*. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima. Kinerja lingkungan yang unggul, berkorelasi positif dengan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan target-target pembangunan berkelanjutan, Efektivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Gresya & Surianti, 2024), Kinerja lingkungan adalah indikator seberapa serius perusahaan menangani isu-isu lingkungan yang berkaitan dengan operasional mereka. Kinerja lingkungan yang unggul tercapai ketika perusahaan beroperasi sesuai dengan regulasi lingkungan, menunjukkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat lokal, dan berinvestasi dalam inisiatif yang bermanfaat bagi generasi mendatang (Somantri & Sudrajat, 2023).

Perusahaan yang mampu mengelola lingkungan secara efektif tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian alam, tetapi juga membuktikan dedikasinya untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan *SDGs*, Selain manfaat

lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi juga memberikan keuntungan ekonomi bagi perusahaan, termasuk pengurangan risiko hukum dan finansial, peningkatan kesehatan dan produktivitas karyawan. Dengan PROPER, dapat mengukur keberhasilan kinerja lingkungan. Perusahaan dapat membantu membangun ekonomi yang lebih hijau tanpa menghadapi protes atau sanksi lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Deomega & Sari (2025), Somantri & Sudrajat (2023) dan Gresya & Surianti (2024) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *SDGs*, Namun demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muniroh *et al.* (2023) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *SDGs*.

Studi sebelumnya, seperti Deomega & Sari (2025), Somantri & Sudrajat (2023), dan Gresya & Surianti (2024), menemukan bahwa kinerja lingkungan memengaruhi *SDGs*. Namun, temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian Muniroh *et al.* (2023), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memengaruhi *SDGs* secara signifikan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Sustainable Development Goals (*SDGs*)

Berdasarkan hasil Tabel 7 disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap *SDGs*. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga. Perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan mengungkapkan emisi karbon mereka dalam konteks pembangunan berkelanjutan juga menunjukkan bahwa mereka transparan tentang praktik bisnis mereka (Sisdianto & Ramdani, 2024). Transparansi emisi karbon memungkinkan perusahaan untuk memahami sejauh mana operasi mereka mempengaruhi lingkungan. Pengungkapan emisi karbon juga memberikan dasar informasi yang penting bagi organisasi dalam mengembangkan rencana strategi pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan yang terbuka tentang emisi karbon mereka, membantu mencapai *SDGs* dengan menciptakan transparansi dalam operasi bisnis dan menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan. Transparansi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk membantu menganalisis dalam merumuskan strategi pembangunan berkelanjutan yang lebih optimal. Pada kerangka teori legitimasi, langkah ini dipandang sebagai cara perusahaan untuk memperoleh pengakuan publik dengan membuktikan bahwa mereka selaras dengan nilai-nilai lingkungan yang dianut masyarakat. Sehingga, keterbukaan informasi emisi karbon tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha saja tetapi juga meningkatkan citra dan penerimaan perusahaan di mata publik.

Penelitian oleh Sisdianto & Ramdani (2024) menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berdampak positif pada *SDGs*. Namun, temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Setiadi & Sutadiprasta (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan tidak berdampak signifikan pada *SDGs*.

KESIMPULAN

Penelitian mengkaji perusahaan manufaktur pada tahun 2021-2023, Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *gender* terhadap *SDGs* disebabkan keberadaan

perempuan yang tidak proporsional di dalam direksi, sehingga menyebabkan kemampuan perempuan dalam mempengaruhi dan mendorong adanya perubahan menjadi berkurang. Selain itu perusahaan yang mampu mengelola lingkungan secara efektif tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian alam, tetapi juga membuktikan dedikasinya untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Serta perusahaan yang terbuka tentang emisi karbon mereka, membantu mencapai *SDGs* dengan menciptakan transparansi dalam operasi bisnis dan menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menerapkan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, dengan cara meningkatkan efisiensi penggunaan energi, mengurangi produksi gas rumah kaca, dan mengadopsi teknologi yang ramah lingkungan. Membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan membuktikan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial membutuhkan pelaporan emisi karbon yang transparan. Perusahaan harus terus mempromosikan keberagaman gender meskipun kurangnya bukti yang menghubungkan gender dengan SDG, hal ini dapat memberikan dampak inovasi dan juga kinerja perusahaan dalam jangka yang panjang.

Keterbatasan penelitian ini ialah masih kurangnya literatur tentang topik utama *SDGs* serta masih sedikit literatur yang mengkaji variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Penelitian masa depan diharapkan dapat mengembangkan topik riset ini, mengingat pentingnya *SDGs* dalam pembangunan masa yang akan datang dengan mengkaji perusahaan secara menyeluruh agar dampaknya dapat terlihat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., & Afza, T. (2019). Capital Structure, Competitive Intensity and Firm Performance: Evidence From Pakistan. *Journal of Advances in Management Research*, 16(5), 796–813. <https://doi.org/10.1108/JAMR-02-2019-0018>
- Alsaifi, K., Elnahass, M., & Salama, A. (2020). Carbon Disclosure And Financial Performance: UK Environmental Policy. *Business Strategy and the Environment*, 29(2), 711–726. <https://doi.org/10.1002/bse.2426>
- Apriliyani, W., & Novita, N. (2019). Implementation of CSR Programs Toward Achievement Of The SDGs Target. *Accruals*, 3(1), 13–31. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.37>
- Astuti, N. N. W., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796–1810. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>
- Ben-Amar, W., Chang, M., & McIlkenny, P. (2017). Board Gender Diversity and Corporate Response to Sustainability Initiatives: Evidence from the Carbon Disclosure Project. *Journal of Business Ethics*, 142(2), 369–383. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2759-1>
- Budiman, L. S., Yadiati, W., & Abdul Hasyir, D. (2024). Uji Teori Institusional: Pengungkapan Emisi Karbon, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 383–399.

<https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3432>

Cahya, B. T. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia. *NIZHAM*, 5(2), 170–188.

Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis Of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>

Deomega, F. R., & Sari, B. (2025). Pengaruh Green Accounting, CSR, dan Kinerja Lingkungan Terhadap SDGs 2030 pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023. *Ikraith-Ekonometika*, 8(1), 103–113.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>

Effenrin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2018). Metode Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. In *Graha Ilmu* (Vol. 53, Issue 9).

Faisal, W. M. (2022). Analisis Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) PT. Gas Negara Tbk. Tahun 2016-2020 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (GRI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournals-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89–107.

Gresya, J., & Surianti, M. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7(1), 66–77. <https://doi.org/10.51510/jakp.v7i1.1759>

Hadi, N. (2009). Social Responsibility : Kajian Theoretical Framework , dan Perannya dalam Riset Dibidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(8), 88–109.

Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). Carbon Emissions Disclosure and Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 51–71. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>

Humaira, J., & Cupian. (2023). Implementasi Programcorporate Social Responsibility Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(3), 343–358.

Kakarika, & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Akuntansi Biaya Aliran Material Terhadap Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 461–472. <https://doi.org/10.25105/v5i1.22387>

Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>

Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.32500/jabe.v2i1.1455>

May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>

Medupin, C. (2020). Women in environmental sciences (WiES) and the UN SDGs: A catalyst for achieving a sustainable future for all. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su12177116>

Monica, Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). The Role of Women on Boards as A Mechanism to Improve Carbon Emission Disclosure and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 343. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p11>

Mousa, et. al., G. A. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>

Muniroh, Nursasi, E., & Triani. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi. *Journal Akses STIA Malang*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>

Nadeem, M., Zaman, R., & Saleem, I. (2017). Boardroom gender diversity and corporate sustainability practices: Evidence from Australian Securities Exchange listed firms. *Journal of Cleaner Production*, 149, 874–885. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.02.141>

Naveed, K., Voinea, C. L., Ali, Z., Rauf, F., & Fratostiteanu, C. (2021). Board gender diversity and corporate social performance in different industry groups: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13063142>

Peni, E., & Vahamaa, S. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645. <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>

Putri, N. V., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Diversitas Gender Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDGs. *Hubisintek*, 1073–1082.

Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023. *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 11(1), 292–306. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3636>

Rohmah, D. F. N., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Kap Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749–762.

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>

Rusli, Y. M. (2019). Environmental Performance Versus Corporate Financial Performance (Environemntal Media Exposure di Indonesia). *Jurnal Wkonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22(1), 89–108. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.928>

Satiti, A. D. R., Syafik, M., & Widarjo, W. (2021). Political Connections and Tax Aggressiveness: the Role of Gender Diversity As a Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 273–292. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9794>

Setiadi, I., & Sutadipraja, M. W. (2022). Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Sustainable Development Goals (SDGS) di Indonesia. *Licovbitech*, 392–404.

Sisdianto, E., & Ramdani, R. F. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–12. <https://www.financial.ac.id/index.php/financial/article/view/559>

Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21397–21401. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9899>

Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) : Suatu Reviuw Literatur Sistematis. *Journal Publicuho*, 5(4), 995–1010. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41> KESETARAAN

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syafik, M., Setiawan, D., Hartoko, S., & Aryani, Y. A. (2025). The Role of Media Exposure on Board Capital and Carbon Emission Disclosure. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01014-1>

Tempo.co. (2023). *Capaian Sdgs Indonesia Paling Progresif*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/info-tempo/capaian-sdgs-indonesia-paling-progresif-817825>

Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). Effect of Exposure Media, Environmental Performance and Industrial Type on Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2320>

Wirawan, J., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 235–249. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.18398>

Yang, Y., Wen, J., & Li, Y. (2020). The Impact Of Environmental Information Disclosure On The Firm Value Of Listed Manufacturing Firms: Evidence From China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph17030916>

Yuliasih, U., & Susetyo, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals



Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
Jurnal Akuntansi dan Pajak, 26(02), 2025, 17-17

2030. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 1(1), 39–50.
<https://doi.org/10.24905/jabko.v1i1.11>